

### Pelatihan Pencatatan Akuntansi Sederhana dan Perhitungan Laba Rugi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kerupuk Puli Magetan

<sup>1)</sup>Destian Villania Putri, <sup>2)</sup>Fenti Fatmala, <sup>3)</sup>Erinna Yulia Putri, <sup>4)</sup>Yurisa Dwi Aprilia Ningtias, <sup>5\*)</sup>Elana Era Yusdita

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.  
Universitas PGRI Madiun  
Jl. Setia Budi no 85, Madiun, Indonesia 63118

#### Histori Artikel:

Diajukan:  
19/10/2023

Diterima:  
21/11/2023

Diterbitkan:  
27/12/2023

#### ABSTRAK

Dusun Banjarmlati Kelurahan Sukowinanguan yang terletak di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan merupakan wilayah penghasil kerupuk puli. Terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi para pengusaha kerupuk puli dalam meningkatkan kemampuan usaha, salah satunya yaitu tidak menggunakan proses pencatatan laporan keuangan atau pembukuan. Hal ini menyebabkan pengusaha kerupuk puli tidak bisa mengetahui biaya operasional bahkan laporan laba rugi pada usaha yang telah dijalankan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui dan melibatkan secara langsung para pengusaha kerupuk puli bagaimana proses implementasi pencatatan laporan keuangan pada Industri kerupuk puli di Dusun Banjarmlati, terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha. Metode yang digunakan melalui survey awal dan wawancara, serta penyampaian materi kepada pengusaha kerupuk puli. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pendampingan atas penyusunan pencatatan laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana, perhitungan laba/rugi, serta adanya kerja sama MoA dan MoU kepada Kepala Desa.

**Kata kunci:** Pencatatan Akuntansi; Perhitungan Laba Rugi; Pengabdian Masyarakat

#### ABSTRACT

Banjarmlati Hamlet, Sukowinanguan Village, located in Magetan District, Magetan Regency, is a producing area for Puli crackers. There are various problems faced by Puli cracker entrepreneurs in improving their business capabilities, one of which is not using the process of recording financial reports or bookkeeping. This causes Puli cracker entrepreneurs to not be able to know operational costs or even profit and loss reports for the business they have run. This community service aims to find out and directly involve the Puli cracker entrepreneurs on the implementation process of recording financial reports in the Puli cracker industri in Banjarmlati Hamlet, on the performance and sustainability of the business. The method used was an initial survey and interviews, as well as delivering material to Puli cracker entrepreneurs. The final result of this community service activity is assistance in preparing financial report recording using simple bookkeeping techniques, profit/loss calculations, as well as MoA and MoU cooperation with the Village Head.

**Keywords:** Accounting Records; Calculation of Profit And Loss; Community Service

#### PENDAHULUAN

Pencatatan akuntansi merupakan dasar dari pengelolaan keuangan, sedangkan perhitungan laba rugi merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan di masa mendatang.

Pencatatan akuntansi dan perhitungan laba rugi merupakan hal yang penting demi kelangsungan suatu usaha. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan masih banyak pelaku usaha seperti industri rumahan kecil yang belum menerapkannya. Menurut Azkiah et al., (2022) pengelolaan keuangan melalui

akuntansi menjadi salah satu aspek krusial bagi perkembangan perusahaan.

Akuntansi bukan hanya digunakan untuk perusahaan besar yang sudah memiliki *brand* terkenal saja. Akan tetapi, pencatatan laporan keuangan juga wajib digunakan oleh UMKM. UMKM dapat membuat laporan keuangan sederhana. Permasalahan yang sering terjadi di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah permasalahan di bidang keuangan, yaitu kurangnya keahlian mengelola laporan keuangan (Suhendar & Suhardi, 2018).

Pencatatan keuangan adalah salah satu tugas penting dalam kegiatan bisnis, namun hal ini jarang dilakukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena kurangnya pengetahuan di bidang akuntansi. Selama ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berfokus hanya untuk memasarkan produk (Oktaviani & Fitri., Mustika, 2022). Adanya pencatatan laporan keuangan memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) seperti informasi tentang posisi keuangan yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalani setiap periodenya menghasilkan laba atau malah merugi serta memberikan gambaran tentang kekayaan yang dimiliki pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Fitriana, Aning et al., 2022).

Tingkat kompetensi SDM penting dalam pencatatan karena akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Andini & Yusrawati, 2016). Hal yang juga tidak kalah penting dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah menentukan harga penjualan yang digunakan untuk mencapai laba yang diinginkan. Sebelum menentukan harga jual, tentunya harus mempertimbangkan metode perhitungan yang akan digunakan. Apabila harga jual terlalu tinggi, maka akan mempengaruhi ketertarikan konsumen untuk membeli. Sedangkan, jika menentukan harga yang lebih rendah, akan mempengaruhi pemilihan kualitas bahan produksi (Latif, 2021).

Kerupuk Puli merupakan salah satu bentuk pembangun perekonomian yang ada di

Dusun Banjarmlati. Potensi kerupuk puli di Desa Banjarmlati cukup besar, namun pencatatan keuangannya belum berjalan dengan optimal. Salah satu tantangan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ialah ketidakbisaan untuk mengelola dana (Pertiwi & Rachman, 2022; Savitri & Saifudin, 2018). Padahal keberhasilan suatu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berkaitan erat dengan pengelolaan dana (Savitri & Saifudin, 2018). Penerapan pencatatan akuntansi merupakan upaya yang tepat dan praktis dalam hal pengelolaan dana Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Adapun permasalahan pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Dusun Banjarmlati sering melakukan pencampuran antara uang hasil usaha dan uang pribadi karena mereka belum memahami alur pencatatan keuangan. Selain itu, masyarakat belum ada sama sekali pencatatan keuangan dan perhitungan laba rugi dari usaha mereka, sehingga mereka tidak mengetahui keuntungan dari usahanya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam akuntansi. Awalnya masyarakat merasa dengan mengingat-ingat harga bahan, dan upah karyawan saja sudah cukup yang penting kerupuk nya terjual dan dapat digunakan untuk produksi lagi.

Faktor latar belakang pendidikan pelaku usaha, tidak banyaknya keikutsertaan dalam pelatihan akuntansi, serta minimnya kebutuhan terhadap penerapan akuntansi menjadi tantangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menerapkan catatan akuntansi (Kurniawati et al., 2012). Sitorus (2017) menegaskan bahwa latar belakang edukasi berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi yang baik, sebab akan mempengaruhi besarnya pengetahuan terhadap pencatatan akuntansi yang baik. Hal tersebut selaras dengan masalah yang tim pengabdian temukan pada Dusun Banjarmlati, dimana kendala yang dialami yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan baik pemilik dan karyawan. Tingkat pendidikan pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pada umumnya berpendidikan sekolah menengah

pertama (SMP) dan paling tinggi sekolah menengah atas (SMA) sehingga mereka kurang mengetahui laba dan rugi yang dihasilkan dalam pengelolaan keuangan.

Utama & Pratama (2017) melaksanakan pengabdian di Desa Taman Sari melalui pelatihan akuntansi sederhana dengan metode mempraktikkan serta melaksanakan *pre-test* dan *post-test* terkait akuntansi sederhana. Hasil dari dilakukan pengabdian masyarakat tersebut adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Taman Sari memahami siklus akuntansi secara sederhana yang dapat digunakan untuk dasar dalam pengajuan permodalan untuk mengembangkan usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mereka.

Menurut Hakiki et al., (2020) saat melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Kota Daro memberikan materi tentang penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Hasil dari pengabdian masyarakat tersebut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Kota Daro tidak pernah melakukan pencatatan setiap transaksinya, dengan diadakan pengabdian masyarakat terkait Sistem Informasi Akuntansi masyarakat mulai paham akan SIA manual yang paling sederhana.

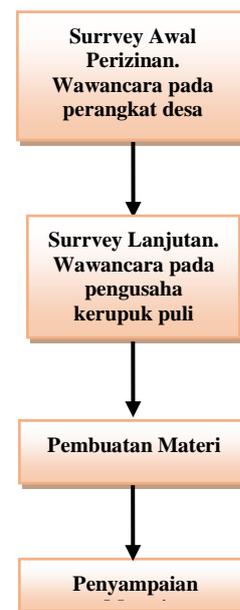
Menurut Santoso (2018) saat melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Pasekan Maguwoharjo Sleman memberikan materi tentang Akuntansi Dasar Perencanaan Keuangan Keluarga. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah masyarakat mulai sadar akan pentingnya perencanaan keuangan dan paham akan konsep dasar perencanaan keuangan.

Meninjau dari pengabdian terdahulu, pengabdian dilakukan untuk melatih akuntansi dasar pada para ibu-ibu ataupun bapak-bapak paguyuban. Yang menjadi pembeda pada pengabdian ini adalah pengabdian ini baru pertama kali dilakukan di paguyuban industri kerupuk puli di Kab Magetan ini dan baru menerima materi pencatatan akuntansi khususnya pada penghitungan laba rugi yang di dapat. Sehingga pengabdian ini cukup membantu bapak ibu paguyuban untuk

mengetahui laba rugi usahanya secara nyata, karena sebelumnya mereka tidak mengetahui usahanya tersebut laba ataupun rugi.

Berdasarkan masalah tersebut, maka tim pengabdian mengadakan Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana. Tujuannya ialah agar para produsen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sadar dan bertanggung jawab akan pentingnya akuntansi. Akuntansi secara sederhana ialah kegiatan menyajikan dan menyampaikan informasi ekonomi kepada banyak pihak yang membutuhkannya. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pemahaman Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) produsen kerupuk Puli di Dusun Banjarmlati Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Jawa Timur.

## **METODE**



*Gambar 1. Metode PKM*

Tahapan dalam pengabdian ini meliputi *survey* awal dan wawancara, serta penyampaian materi pada hari - H kegiatan. *Survey* awal dilakukan di kantor desa untuk menanyakan kondisi terkini masyarakat dan usaha kerupuk puli yang mereka tekuni, kemudian dilanjut *survey* yang dilakukan pada salah satu warga desa untuk mengetahui poses

pembuatan krupuk puli. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam tentang pencatatan akuntansi dan penghitungan laba rugi yang mereka terapkan selama ini. Kemudian pada saat hari H dilakukan penyampaian materi menggunakan metode presentasi dengan menyampaikan secara langsung kepada anggota paguyuban. Pengabdian dilakukan pada tanggal 25 Juni 2023 bertempat di Dusun Banjarmati Rt 04 Rw 03 Kelurahan Sukowinangun Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan, pada industri kerupuk puli Magetan. Adapun sasaran pengabdian kali ini adalah paguyuban kerupuk puli yang anggotanya terdiri dari masyarakat yang memiliki usaha kerupuk puli. Materi disampaikan sekitar 2 jam yang diakhiri dengan pengisian kuesioner sebagai indikator keberhasilan pengabdian yang diisi oleh anggota paguyuban yang berisi beberapa pertanyaan, profil responden dan tanggapan yang diberikan mengenai kegiatan yang dilakukan serta cara implementasi materi di masa depan untuk menunjang berkembangnya usaha krupuk puli di kelurahan Sukowinangun agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Untuk meningkatkan semangat yang bapak-bapak anggota paguyuban, pemateri memberikan *doorprize* atas hasil pengisian kuesioner yang diisi anggota paguyuban. Berhubung kuesioner berbentuk pengisian secara langsung karena jika pengisian kuesioner menggunakan form daring kemungkinan akan mempersulit pengisian dikarenakan kebanyakan anggota sudah berusia lanjut. Kuesioner diisi manual dan direkap dalam Microsoft Excel untuk menghitung presentase atas pilihan: (1) Tidak Setuju, (2) Agak Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Agak Setuju, dan (5) Setuju.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan pada hari Minggu, 25 Juni 2023 jam 18.00 WIB. Sebelum acara dimulai, para peserta datang langsung dipersilahkan mengisi absensi terlebih dahulu. Sebelum masuk ke penjelasan inti, tim abdimas dari HIMADIKSI menjelaskan tentang persamaan dasar akuntansi yaitu sumber daya dan sumber dana, kedua menjelaskan tentang persamaan dasar

akuntansi serta mengupasnya satu-persatu unsur yang ada dalam persamaan dasar akuntansi. Selanjutnya pembahasan mengenai unsur yang diperlukan untuk menentukan Harga Pokok Produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik dengan mengimplementasikan dengan keadaan yang sebenarnya pada salah satu industri warga. Dikarenakan jadwal pengabdian bersamaan dengan jadwal arisan rutin yang diadakan paguyuban penjelasan dilakukan dengan pemahaman teori singkat untuk mempersingkat waktu yang diberikan. Berikut ini akan disampaikan satu per satu materi yang diberikan dan pada akhir acara ditutup dengan pengisian kuesioner oleh para peserta.

### 1. Persamaan Sumber Daya dan Sumber dana



Sumber daya sama dengan sumber dana yang berarti sesuatu yang menghasilkan suatu daya atau barang itu pasti membutuhkan dana atau uang untuk memperolehnya. Misalnya, dalam industri krupuk puli ini mesin unuk pemotong krupuk yang setengah jadi diperoleh dengan mengeluarkan uang secara unai maupun kredit. Dari situlah dapat dikatakan ketika kita membutuhkan sumber daya, kita juga kan mengeluarkan uang untuk memperolehnya.

### 2. Persamaan dasar Akuntansi

Dalam akuntansi dikatakan Aset = Hutang + Modal



Pemateri menjelaskan pengertian ketiga unsur yang ada dengan singkat dan mengambil contoh dari usaha salah satu warga. Aset adalah kekayaan atau sumber daya yang dimiliki yang fungsinya sebagai penunjang kegiatan ekonomi suatu usaha ataupun perusahaan. Misalnya, Wajan, lumping, alat pemotong kerupuk, tanah dan lain-lain. Hutang adalah kewajiban yang dimiliki yang harus dibayar dengan ketentuan yang sudah dibuat dan disepakati oleh kedua belah pihak. Misalnya, Hutang untuk membeli beras, Hutang bank untuk membeli aset tambahan, dan lain-lain. Modal adalah kekayaan yang dimiliki oleh pemilik usaha atau orang yang akan membangun usaha. Contoh: Modal Bapak Mul untuk memulai industri pabrik krupuknya.

### 3. Unsur dalam mencari Harga Pokok Produksi

Pemateri menjelaskan ada 3 unsur biaya yang harus diketahui dalam menentukan harga pokok produksi diantaranya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.



Pertama ada bahan baku dan biaya bahan baku. Disini pemateri menjelaskan bahan baku dari industri krupuk puli ini adalah beras. Untuk memperoleh beras juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu biaya ini perlu diperhitungkan atau

dicatat dalam pembukuan untuk dipertanggungjawabkan nantinya



Unsur yang kedua yaitu tenaga kerja dan biaya tenaga kerja. Pemateri menjelaskan jika suatu industri tidak akan berjalan tanpa adanya tenaga kerja. Dalam industri krupuk puli ini tenaga kerja sangat dibutuhkan melihat pekerjaan yang dilakukan tidak bisa hanya dilakukan oleh pemiliknya saja. Sehingga mau tidak mau harus memiliki tenaga kerja untuk membantu berjalannya industri ini. Dengan begitu pemilik juga harus memikirkan upah yang harus diberikan kepada pekerja yang sudah beliau rekrut untuk memintanya. Upah yang diberikan harus sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan para pekerja. Jadi pemilik juga perlu memperhitungkan upah yang dikeluarkan untuk menggaji para tenaga kerjanya.



Unsur terakhir yang pemateri jelaskan adalah Biaya *Overhead* Pabrik atau biaya pendukung yang dikeluarkan untuk terwujudnya barang jadi. Contoh biaya *overhead* pabrik dalam industri krupuk puli ini adalah listrik untuk mesin pemotong dan kayu. Dalam unsur ini lagi-lagi pemilik akan mengeluarkan uang untuk membayar listrik setiap bulannya dan pembelian kayu. Jadi dalam unsur ini juga perlu dipertanggungjawabkan agar industri tidak

mengalami kerugian dalam menentukan harga pokok produksi.

Harga pokok produksi			
<b>Biaya bahan baku</b>		<b>Biaya tenaga kerja</b>	
Beras 150 kg	Rp. 1.500.000	Masak (1 orang)	Rp. 80.000
Garam 10kg	Rp. 250.000	Mengoreng (15 orang)	Rp. 750.000
Minyak goreng	Rp. 660.000	Memotong	
		Menata	
Jumlah	Rp. 2.730.000	Jumlah	Rp. 300.000
<b>Biaya overhead pabrik</b>		<b>Total semua biaya produksi</b>	
Listrik	Rp. 10.000	= Biaya bahan baku + Biaya tenaga kerja langsung + Biaya overhead pabrik	
Kayu	Rp. 280.000	= Rp. 2.730.000 + Rp. 300.000 + Rp. 200.000	
Jumlah	Rp. 208.000	= Rp. 3.230.000	

Selanjutnya pemateri juga menyampaikan mengenai harga pokok produksi untuk krupuk puli. Dalam harga pokok produksi terdapat 3 komponen biaya antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dalam pembuatan krupuk puli terdiri dari beras, garam, minyak goreng. Kemudian biaya tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja bagian masak, menggoreng krupuk puli, memotong serta menata. Selanjutnya, biaya overhead pabrik yaitu biaya yang tidak ada hubungan langsung dalam proses produksi. Dalam usaha krupuk puli biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya listrik dan kayu. Kemudian pemateri juga memaparkan mengenai penghitungan HPP (Harga Pokok Produksi) yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja langsung ditambahkan biaya *overhead* pabrik.

Penjualan per hari	Labarugi per hari
Total penjualan dalam 1 hari 1 kotak menghasilkan 4.000 - 4.000 produk jadi 1 hari menghasilkan 5 kotak, jadi dalam 1 hari menghasilkan kurang lebih 20.000pcs tempura	Per 150 biji = Rp. 25.000 Laba = Rp. 25.000 - Rp. 24.825 = Rp. 175 / 150pcs
Pembelungannya Per 50 biji = Rp. 25.000	Jadi dalam 1 hari kurang lebih menghasilkan 133 paket (1 paket isi 150pcs)
= Total semua biaya produk jadi : total produk jadi x penjualan per 50 biji = Rp. 3.310.000 : 20.000 x 150 pcs = Rp. 24.825	133 paket = Rp. 175 = Rp. 23.275 Jadi dalam 1 hari menghasilkan laba Rp. 23.275

Setelah menghitung HPP (Harga Pokok Penjualan), pemateri menjelaskan mengenai penjualan per hari usaha krupuk puli. Dalam satu hari penjual krupuk puli mampu menghasilkan 20.000 biji krupuk puli, dengan harga per 150 biji yaitu Rp25.000,-.

Untuk menghitung harga penjualan perhari maka perhitungannya yaitu total semua biaya produk jadi dibagi dengan total produk jadi dikali dengan penjualan per 150 biji. Maka dari perhitungan tersebut didapatkan hasil Rp24.825,- untuk penjualan per harinya.

Kemudian setelah mengetahui harga penjualan per hari, selanjutnya menghitung Laba/Rugi per hari. Dalam hal ini, harga per 150 biji yaitu Rp25.000,- untuk laba usahanya Rp25.000 – Rp24.825 (dari penjualan per hari) didapatkan hasil Rp175,-/150 pcs. Usaha krupuk puli ini dalam sehari kurang lebih menghasilkan 133 paket yang mana 1 paket berisi 150 biji krupuk puli. Jadi, untuk perhitungan Labanya yaitu 133 paket krupuk puli x Rp175,- didapatkan hasil Rp23.275,-. Dalam sehari maka menghasilkan laba usaha sebanyak Rp23.275,-.

### Harga Jual

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Total Semua Biaya} + \text{Keuntungan yang diinginkan} \\ &= \text{Rp } 3.310.000 + (20\% \times \text{Rp } 3.310.000) \\ &= \text{Rp } 3.310.000 + \text{Rp } 662.000 \\ &= \text{Rp } 3.972.000 \\ \text{Maka Harga Jual 1 paket (150 biji)} &= \text{Rp } 3.972.000 : 150 \text{ biji} \\ &= \text{Rp } 26.480 \end{aligned}$$

Terakhir, pemateri menyampaikan mengenai harga yang seharusnya dijual kepada pembeli krupuk puli. Harga jual diperoleh dari total semua biaya yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik ditambahkan dengan keuntungan yang diinginkan. Disini, penjual menginginkan keuntungan sebanyak 20%. Jadi diperoleh hasil Rp3.972.000,-. Kemudian, untuk harga jual 1 paket yang berisi 150 biji krupuk puli maka Rp3.972.000,- : 150 biji diperoleh hasil Rp26.480,-. Jadi harga yang seharusnya dijual agar mendapatkan keuntungan 20% maka penjual dapat menjual krupuk puli dengan harga Rp26.480,-.

Setelah adanya pemaparan dan penjelasan dari pemateri maka dilanjutkan sesi tanya jawab peserta workshop. Serta dilanjutkan mengisi *kuesioner* yang telah disediakan oleh tim pengabdian masyarakat. Pada saat pelatihan masyarakat cukup antusias mendengarkan materi yang disampaikan dan

aktif bertanya. Setelah penyampaian materi selesai kegiatan dilanjutkan dengan kuis serta penyerahan MoA dan MoU pada mitra.



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Penyerahan Doorprize



Gambar 4. Penyerahan Piagam Kepada Ketua Paguyupan Lempeng



Gambar 5. Penyerahan MOA dan MOU Kepada Lurah

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Pelatihan ini bermanfaat bagi masyarakat	1				12
2.	Penjelasan pemateri mudah untuk dipahami		1	1	5	6
3.	Penjelasan pemateri menarik untuk disimak			1	1	11
4.	Pelatihan ini dapat diaplikasikan untuk masyarakat			1	2	10
5.	Pelatihan ini mudah dilakukan secara mandiri dimasa depan					13
6.	Pelatihan ini menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat		2		1	10

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Jawaban Kuesioner

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban kuesioner dapat didefinisikan tanggapan para responden sebagai berikut:

1. Tanggapan responden terhadap pertanyaan No. 1 yaitu “Pelatihan ini bermanfaat bagi Masyarakat”. 1 dari 13 responden memilih angka 1 yang terdefiniskan sebagai “Tidak Setuju”. 12 dari 13 responden memilih angka 5 yang terdefiniskan sebagai “Setuju”. Artinya pelatihan ini benar-benar bermanfaat bagi masyarakat industri kerupuk puli Magetan.
2. Tanggapan responden terhadap pertanyaan No. 2 yaitu “Penjelasan pemateri mudah untuk dipahami”. 1 dari 13 responden memilih angka 2 yang terdefiniskan sebagai “Agak Tidak Setuju”. 1 dari 13 responden memilih angka 3 yang terdefiniskan sebagai “Netral”. 5 dari 13 responden memilih angka 4 yang terdefiniskan sebagai “Agak Setuju”. 6 dari 13 responden memilih angka 5 yang terdefiniskan sebagai “Setuju”. Artinya pemateri baik dalam

- memberikan penjelasan, sehingga masyarakat industri kerupuk puli Magetan paham akan materi yang disampaikan.
3. Tanggapan responden terhadap pertanyaan No. 3 yaitu “Penjelasan materi menarik untuk disimak”. 1 dari 13 responden memilih angka 3 yang terdefiniskan sebagai “Netral”. 1 dari 13 responden memilih angka 4 yang terdefiniskan sebagai “Agak Setuju”. 11 dari 13 responden memilih angka 5 yang terdefiniskan sebagai “Setuju”. Artinya Pemateri baik dalam menarik perhatian masyarakat industri kerupuk puli Magetan mendengarkan pelatihan ini.
  4. Tanggapan responden terhadap pertanyaan No. 4 yaitu “Pelatihan ini dapat diaplikasikan untuk masyarakat”. 1 dari 13 responden memilih angka 3 yang terdefiniskan sebagai “Netral”. 2 dari 13 responden memilih angka 4 yang terdefiniskan sebagai “Agak Setuju”. 10 dari 13 responden memilih angka 5 yang terdefiniskan sebagai “Setuju”. Artinya pelatihan ini dapat diimplementasikan secara nyata sebagai acuan dalam pembukuan sederhana bagi masyarakat industri kerupuk puli Magetan.
  5. Tanggapan responden terhadap pertanyaan No. 5 yaitu “Pelatihan ini mudah dilakukan secara mandiri dimasa depan”. 13 dari 13 responden memilih angka 5 yang terdefiniskan sebagai “Setuju”. Artinya pelatihan ini benar-benar dapat diimplementasikan secara mandiri baik dimasa sekarang ataupun dimasa depan nantinya dibagi masyarakat industri kerupuk puli Magetan.
  6. Tanggapan responden terhadap pertanyaan No. 6 yaitu “Pelatihan ini menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat”. 2 dari 13 responden memilih angka 2 yang terdefiniskan sebagai “Agak Tidak Setuju”. 1 dari 13 responden memilih angka 4 yang

terdefiniskan sebagai “Agak Setuju”. 10 dari 13 responden memilih angka 5 yang terdefiniskan sebagai “Setuju”. Artinya masalah yang dihadapi masyarakat industri kerupuk puli Magetan mengenai akuntansi sederhana dapat terselesaikan melalui pelatihan ini.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar berkat kerjasama tim dan dosen pendamping yang baik serta masyarakat yang cukup antusias selama kegiatan pelatihan. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa (1) pendampingan penerapan akuntansi sederhana untuk usaha kerupuk puli, (2) kerjasama berupa MoA dan MoU antara Prodi Pendidikan Akuntansi UNIPMA dengan Kepala Desa. Kemudian dilihat dari kuesioner menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan bermanfaat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mudah di implementasikan masyarakat secara mandiri. Adapun keterbatasan pengabdian ini adalah jangka waktu pelaksanaan yang terbatas. Pengabdian ini dapat dilanjutkan pada periode berikutnya untuk menindaklanjuti hasil dari pengabdian saat ini karena sudah adanya perjanjian kerjasama yang tertuang dalam MoA dan MoU.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andini, D., & Yusrawati. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 26(1), 33–41.
- Azkiah, I., Dumadi, Iskandar, K., Bhakti, R. M. H., & Bachri, O. S. (2022). Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kerupuk Bawang Ubay Jaya di Desa Cikuya. *Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(01), 67–74.
- Fitriana, Aning, Hasibuan, Reza Rahmadi,

- Tyas, Karunia Zuraidaning, S., & Dyah. (2022). Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Bidang Pariwisata di Desa Petahunan, Kab. Banyumas. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.787>
- Hakiki, A., Rahmawati, M., & Novriansa, A. (2020). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 55–62. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.12>
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. A. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*, 10(2), 1–274.
- Latif, B. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Produk (Studi Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan). *Akuntansi Dewantara*, 5(2). <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.9645>
- Oktaviani, D. A., & Fitri., Mustika, D. (2022). Sosialisasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana untuk UMKM Kerupuk Dua Rasa di Desa Suban Lampung Selatan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2(2), 37–41. <https://doi.org/drtyhuhu>
- Pertiwi, R., & Rachman, A. N. (2022). Analisa Determinasi yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM pada Pasar Klewer Surakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 2(3), 211–219.
- Santoso, F. I. (2018). Pelatihan Akuntansi Dasar dan Perencanaan Keuangan Keluarga di RW 40 Kampung Pasekan Maguwoharjo Sleman. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat, ISSN 2615-* (April), 25–30.
- Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 117–125. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808>
- Sitorus, S. D. H. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 413–436.
- Suhendar, D., & Suhardi, D. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Kerupuk Dorokdok Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin, Kabupaten Kuningan. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 45–52. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v1i02.1573>
- Utama, A. A. G. S. & Pratama, D. (2017). Pengabdian Masyarakat Desa Taman Sari : Optimalisasi Kinerja UMKM melalui Pelatihan Akuntansi Sederhana. *Seminar Nasional Hasil Peneltiian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA*, 357–360.